

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau usaha sadar kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan matang serta mempersiapkan dirinya menghadapi masa depan. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 5 menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Terkait dengan tujuan pendidikan di atas maka diperlukan mutu pendidikan yang mantap dan dapat mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peningkatan mutu pengajaran, karena pengajaran yang berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain sangat penting memperlakukan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga guru dituntut untuk mengambil peran lebih besar dalam menyukseskan proses pembelajaran. Serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa dapat



terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Hendaknya guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan senantiasa mengembangkannya dalam arti menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Guru dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Serta menggunakan cara atau metode mengajar yang tepat agar siswa dapat benar-benar menerima, memahami dan memiliki ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada siswa. Serta siswa mampu memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2014 terhadap guru dan siswa di kelas V SDN 13 Palakka Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng diperoleh data bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPS semester 1 kelas V masih rendah. Hal ini terbukti dari 20 jumlah siswa, hanya ada 7 orang siswa yang mendapat nilai KKM 70 ke atas dan ada 13 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Sedangkan nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor dari guru dan siswa. Adapun faktor dari guru yaitu : (1) Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif, (2) Kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa yaitu : (1) Kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya, (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga peranan siswa dalam sebuah kelompok, rendahnya motivasi dan gairah dalam diskusi kelompok dan lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru tanpa adanya

suatu pemikiran bahwa menyelesaikan tugas atau diskusi kelompok menjadi tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Berdasarkan rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS, maka perlu perubahan tindakan pembelajaran untuk dapat mengatasi upaya yang dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang baik digunakan dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa belajar dalam kelompok saling berinteraksi mengemukakan pendapat, bekerjasama dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Isjoni (2007:54) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan "salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal". Selain itu Soejadi (Isjoni, 2000:55) mengemukakan "jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya". Adapun kelemahan siswa dalam menerima pelajaran adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* cocok diterapkan untuk mengatasi kelemahan siswa, dimana keunggulan kooperatif tipe *jigsaw* adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, jika mereka melakukan sendiri, mencari sendiri, dan menemukan sendiri serta berani berpendapat bukan hanya mendengar dan melihat saja. Dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya, juga mendorong siswa atau meningkatkan semangat kerja mereka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Faninoviani (2011) dengan judul Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji kota Makassar. Hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam menjawab soal pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Begitu pula dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga hasil penelitian tersebut disambut baik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji kota Makassar.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 13 Palakka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 13 Palakka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* di SDN 13 Palakka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan guru dapat menerapkan secara langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dan diharapkan juga siswa dapat belajar secara maksimal dalam menemukan sendiri konsep materi ajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau bahan masukan demi penyempurnaan dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam perbaikan pengajaran IPS dan diharapkan juga hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penerapan strategi pembelajaran disekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

